

Volume 6 Nomor 1 Edisi Maret 2020
Jurnal Pendidikan Non Formal

ISSN: 2442-5842

TRANSFORMASI

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal

T
R
A
N
S
F
O
R
M
A
S
I



Diterbitkan Oleh:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
IKIP MATARAM

TRANSFORMASI

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal

Terbit dua kali setahun pada Bulan Maret dan September. Berisi artikel hasil penelitian dan kajian konseptual di bidang Pendidikan Non Formal dan Informal (Pendidikan Luar Sekolah).

Dewan Redaksi

Pelindung dan Penasihat

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D

: Dr. Akhmad Sukri

Drs. Wayan Tamba, M.Pd

Penanggung Jawab

: Herlina, S.P., M.Pd

Ketua Penyunting

: Kholisussa'di, S.Pd.,M.Pd

Sekretaris Penyunting

: Wahyu Winandi, S.Pd

Penyunting Ahli

(Mitra Bestari)

: 1. Prof. Dr. Supriyono, M.Pd.

(Universitas Negeri Malang)

2. Prof. Dr. Wayan Maba

(Universitas Mahasaraswati)

3. Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Pd

(Universitas Negeri Surabaya)

4. Drs. Mukhlis, M.Ag.

(Universitas Islam Negeri Mataram)

Penyunting Pelaksana

: 1. Suharyani, M.Pd.

2. Rila Hardiansyah, M.Pd

3. Lalu Muazzim, M.Pd

4. Ahmad yani, M.Pd.

Pelaksana Ketatalaksanaan

: 1. M. Syamsul Hadi, M.Pd

2. Sarilah, M.Pd

Desain Cover

: Wahyu Winandi, S.Pd

Alamat Redaksi:

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Mataram

Gedung Dwitiya, Lt.3. Jalan Pemuda No.59 A Mataram

Telp.(0370) 638991

Email: pnf_fip@ikipmataram.ac.id

Jurnal Transformasi menerima naskah tulisan otentik (hasil karya penulis) dan original (belum pernah dipublikasikan) mengenai Pendidikan Luar Sekolah (Pendidikan Non Formal-Informal), Pemberdayaan Masyarakat, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Format penulisan disesuaikan dengan pedoman penulisan yang terdapat pada halaman belakang jurnal ini.

TRANSFORMASI

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal

Terbit dua kali setahun pada Bulan Maret dan September. Berisi artikel hasil penelitian dan kajian

Daftar Isi	Halaman
<i>Ahmad Zainul Irfan, Nurul Iman</i>	1 - 11
Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Tangguh Pada Siswa MTs Darussiddiqien NW Mertak Paok Tahun Pelajaran 2019/2020.....	
<i>Dodi Hananto, M. Samsul Hadi</i>	12 - 16
Pengaruh Teknik <i>Self Talk</i> Untuk Mengatasi Sikap <i>Introvert</i> Siswa.....	
<i>Fahmim Mandiara, Wayan Tamba</i>	
Pengaruh Penyelenggaraan Program Parenting <i>Parents Gathering</i> (Pertemuan Orang Tua) Terhadap Pola Asuhanak Pada PAUD Permata Bangsa Jempong Baru Kota Mataram 2019.....	17 - 24
<i>Ni Made Sulastr</i>	
Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Pasir.....	25 - 29
<i>Ni Nyoman Sri Windari, Herlina</i>	
Pengaruh Program Pelibatan Keluarga Dalam Kelas Inspirasi Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini di PAUD Ceria Dusun Muhajirin Desa Sesela Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2019/2020.....	30 - 36
<i>Nurul Oktia Hidayanti, Kholisussa'di</i>	
Efektivitas Program Pelatihan Pembuatan Abon Ikan Terhadap Pengembangan Potensi Lokal (<i>Lokal Genius</i>) Dalam Pendidikan Keluarga di Masyarakat Pesisir Dusun Karang Telaga Batu Layar Lombok Barat Tahun 2020.....	37 - 48
<i>Rabi'atun Hasanah, Suharyani</i>	
Pengaruh Metode Pra (<i>Participatory Rapid Appraisal</i>) Terhadap Implemenasi Pembangunan Masyarakat Kelompok Tani Mekar Sari I Tahun 2019.....	49 - 56
<i>Sarilah</i>	
Implementasi Model Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas Awal Sekolah Dasar.....	57 - 65

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN BERMAIN PASIR

Ni Made Sulastri

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi (FIPP) UNDIKMA Mataram

Email: nimadesulastri@ikipmataram.ac.id

Abstrak: Anak usia dini adalah individu yang berusia 0-6 tahun yang memiliki beragam potensi yang harus di kembangkan. Diantara potensi-potensi tersebut adalah perkembangan motorik halus. Salah satu cara untuk mengembangkan motorik halus adalah melalui kegiatan bermain pasir. Motorik halus merupakan suatu gerakan yang melibatkan otot-otot kecil anak seperti gerakan jari jemari anak, membutuhkan koordinasi antara mata dengan tangan. Bermain pasir merupakan suatu kegiatan edukatif yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan kegiatan bermain pasir dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini. Hasil penelitian pada tahap pengembangan pertama berjalan dengan lancar hanya saja ada beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan kegiatan sehingga kemampuan motorik halus belum berkembang dengan baik. Pada tahap pengembangan kedua terjadi peningkatan di mana hampir semua siswa dapat menyelesaikan kegiatan dengan baik sehingga kemampuan motorik halus berkembang sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil pengembangan tersebut maka dapat di simpulkan bahwa kegiatan bermain pasir dapat mengembangkan kemampuan aspek motorik halus pada anak usia dini.

Kata kunci: *Bermain pasir, Motorik Halus.*

Abstract: *Early childhood are individuals aged 0-6 years who have a variety of potentials that must be developed. Among these potentials is fine motor development. One way to develop fine motor skills is through playing with sand. Fine motor skills are movements that involve the child's small muscles such as the movement of a child's fingers, requiring coordination between the eyes and hands. Playing sand is an educational activity that can be used to develop fine motor skills in early childhood. The purpose of this study was to determine whether the application of sand play activities can develop fine motor skills in early childhood. The results of the research at the first development stage ran smoothly, it's just that some students still have difficulty completing activities so that their fine motor skills have not developed properly. In the second development stage, there is an increase in which almost all students can complete activities well so that fine motor skills develop according to expectations. Based on the results of this development, it can be concluded that playing sand can develop fine motor skills in early childhood.*

Key words: Playing sand, fine motor skills.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani

agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Maimunah Hasan (dalam Pendidikan Anak Usia Dini, 2009:3) menyatakan bahwa, "Pendidikan anak usia dini adalah

jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke beberapa arah seperti pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), Sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini”.

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak dan diharapkan dengan adanya pendidikan anak usia dini dapat mengembangkan *hidden potency* (potensi yang tersembunyi) sehingga potensi tersebut dapat teraktualisasi. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yaitu perkembangan motorik. Aspek motorik tersebut melatih koordinasi gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh .

Ada 3 unsur yang memegang peranan dalam perkembangan yaitu otak, otot dan saraf. Gerakan-gerakan tubuh yang dimotori oleh kerja sama antara otot, otak, dan saraf kita dinamakan motorik. Mula-mula bayi dapat menguasai otot leher dan bahunya (Zulkifli, 2012: 25).

Motorik dibedakan menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus (dalam Kurniasari, 2010: 2), untuk motorik kasar lebih berkonsentrasi pada koordinasi tubuh yang menekankan pada gerakan

otot-otot besar sedangkan motorik halus menekankan pada koordinasi otot tangan atau kelenturan tangan yang bersifat keterampilan. Perkembangan motorik halus juga dapat membantu anak dalam belajar menulis, karena kemampuan menulis menuntut ketrampilan motorik halus yang melibatkan koordinasi jari.

Motorik halus adalah kemampuan anak prasekolah beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil). Seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok.

Keterampilan motorik halus merupakan komponen yang turut serta dalam menentukan tercapainya tujuan pembelajaran menulis dasar. Jelas bahwa keterampilan motorik halus sangat dibutuhkan terutama dalam kehidupan modern ini. Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus di Paud dapat digunakan beberapa media pembelajaran, salah satunya dengan media pasir. Bermain pasir adalah permainan yang menyenangkan bagi anak-anak dari zaman dahulu sampai sekarang. Tugas anak adalah bermain karena dengan bermain mereka akan menemukan berbagai pengalaman dan pengetahuan untuk mengasah aspek-aspek perkembangan, yang bisa meningkatkan pengetahuan anak. Bermain pasir merupakan salah satu permainan yang mengasah kemampuan psikomotorik, kognitif, sensoris, sosial emosi, bahasa, sehingga selain bermain anak juga dapat belajar.

Berdasarkan observasi lapangan yang telah dilakukan sebelum diadakannya penelitian, di peroleh data terhadap siswa yang perkembangan motorik halus anak kurang berkembang terutama dalam koordinasi antara otak dan jari anak, sehingga saat kegiatan menulis seperti menyambung garis, membuat garis lurus, miring, gelombang, terlebih lagi dalam menulis huruf atau abjad di kelompok A tampak belum bisa melakukannya. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya

stimulasi yang diberikan oleh guru terutama dalam mengembangkannya motorik halus, kurang tersedianya media yang lengkap untuk menunjang perkembangan motorik halus anak terutama untuk media pasir, kurangnya komunikasi terbuka antara guru dan murid terutama dalam pengenalan huruf abjad melalui kartu huruf atau nyanyian. Sehubungan dengan hal diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Pasir”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Penerapan penelitian ini dilakukan oleh peneliti atau peneliti sendiri yang berperan sebagai guru pengembang atau melakukan kegiatan pengembangan. Melalui tahapan, perencanaan, analisis kegiatan dan hasil kegiatan. Setiap peneliti memerlukan pendekatan atau desain yang menunjukkan rencana pengumpulan data agar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta sesuai dengan tujuan penelitian. Sifat Penelitian bersifat kolaboratif di mana peneliti bekerjasama dengan guru bersifat pendamping melalui kolaborasi pendidikan pengembangan yang dilakukan, penelitian dapat lebih objektif, serta memanfaatkan saran-saran orang lain. Faktor Penelitian meliputi (a) faktor guru yang diteliti adalah kegiatan guru selama proses pembelajaran melalui kegiatan bermain pasir yang sesuai dengan lembar observasi. (b) faktor siswa dimana kemampuan motorik halus anak dikatakan meningkat apabila semua indikator dengan tahapan perkembangan motorik halus (menjumpt, meraup, menuang,) dan kegiatan bermain pasir (mengambil, mengumpulkan, menggali, menimbun dan membentuk cetakan benda, membedakan kasar halus melalui perabaan) dapat dicapai secara optimal. Aspek yang diamati adalah kelenturan jari tangan saat

menjumpt, menuang membentuk cetakan dan koordinasi jemari dan mata. Sumber data berasal dari murid kelas A di TK Mutiara Hati Mataram, dimana peneliti sebagai pengamat atau observer. Metode pengumpulan data ini dibuat berdasarkan indikator dan variabel yang telah ditentukan berdasarkan tema yang akan diajarkan kepada anak. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Metode Pengamatan (Observasi) dan Dokumentasi. Lembar observasi berisikan tentang komponen-komponen yang akan diamati terhadap aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung serta mengamati langkah-langkah pelaksanaan guru sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Langkah pembelajaran yang diamati meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Dokumentasi adalah data yang diperoleh dari catatan-catatan atau dokumen-dokumen tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dokumen yang diambil dalam penelitian ini adalah foto atau gambar anak sedang melaksanakan kegiatan bermain pasir dan absen. Dokumentasi berupa alat kriteria dokumentasi dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari catatan guru tentang perkembangan motorik halus anak dalam proses pembelajaran berlangsung maupun seluruh kegiatan selama di sekolah berlangsung sebagai dokumentasi dalam penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan dan setelah memasuki lapangan. Nasution dalam (Sugiono,2010:245) menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian berhasil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada anak usia dini kelompok A di Tk Mutiara Hati Mataram. Selama proses pembelajaran berlangsung observer mengamati guru dan anak melalui lembar observasi. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan motorik halus subyek penelitian, dilakukan penelitian perkembangan tahap satu untuk mengetahui kondisi awal kemampuan motorik halus anak. Kemampuan perkembangan tahap satu motorik halus anak diambil berdasarkan instrumen tes yang dilakukan. Instrumen tes disusun berdasarkan tingkat kemampuan anak dalam melakukan kegiatan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan tahap satu terdapat beberapa kelemahan yaitu: kurangnya guru dalam bercerita atau bercakap-cakap dengan menggunakan gambar atau buku yang berkaitan dengan tema (media) untuk menstimulasi agar anak mempunyai ide atau gambaran tentang apa yang akan dilakukannya, guru tidak memperlihatkan contoh-contoh gambar untuk memperluas ide anak, kurangnya motivasi yang diberikan guru terhadap anak dan tidak memberikan kesempatan untuk menceritakan kegiatan yang dibuat serta kurangnya tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan. Sehingga perkembangan motorik halus anak masih terdapat kelemahan diantaranya: anak belum mampu mengkoordinasikan jari-jarinya, belum dapat membedakan kasar halus, membuat garis lengkung kiri dan kanan, meraup pasir dengan kedua tangan. Anak juga belum mampu mengamati contoh gambar atau media yang disediakan guru. Dari uraian diatas, maka hal-hal yang harus diperbaiki adalah lebih membuka wawasan anak melalui bercerita atau bercakap-cakap dengan anak, menstimulasi anak dengan memberi contoh gambar-gambar yang menarik seperti kartu huruf, gambar pekerja bangunan dan lain-lain yang berkaitan dengan tema, lebih memberikan

kesempatan pada anak dalam menstimulasi perkembangan motorik halus, kurangnya member kesempatan main pada anak serta evaluasi pada setiap kegiatan. Hasil pengembangan kedua, berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan tahap kedua, pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah maksimal karena guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan tepat dengan cara memperbaiki semua kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya. Sedangkan hasil yang di peroleh dari kegiatan bermain menulis dasar di atas pasir dapat disimpulkan bahwa rata-rata anak sudah mampu menjumpit, meraup, menuang dan menulis. Berdasarkan hasil rekapitulasi capaian perkembangan motorik halus yang dilakukan pada tahap I maka hasil tes yang dilakukan pada tahap II telah mengalami peningkatan skor. Karena nilai hasil yang di dapat pada tahap II sudah optimal sesuai dengan yang di harapkan yaitu nilai rata-rata anak mencapai 80% maka peneliti tidak meneruskan penelitian ke tahap berikutnya. Setelah mengadakan pengamatan dan penilaian hasil kegiatan anak dalam latihan motorik halus dan menganalisa hasil kegiatan serta merefleksikanya, maka diperoleh hasil perbandingan perolehan hasil skor dalam kegiatan tersebut yang dilakukan secara bertahap yaitu tindakan dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap I dan tahap II maka di peroleh hasil pengamatan dan penilaian yang hasilnya meningkat.

PEMBAHASAN

Pada penelitian tahap I, dilihat dalam pedoman pengamatan capaian perkembangan motorik halus anak yang belum meningkat atau nilai awal perkembangan motorik halus anak, Pada tahap Pertama (I) ,52%. Sedangkan pada penelitian pengembangan tahap (II) terdapat peningkatan skor pada masing-masing anak jika dibandingkan dengan pengembangan tahap I, Tahap

pengembangan II yaitu 86 %. Dari data yang di dapat dari hasil penelitian pada tahap I dan tahap II, motorik halus anak dikatakan meningkat karena skor yang di dapat pada tahap I dan II mengalami peningkatan baik secara individu maupun klasikal. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pasir dapat mengembangkan kemampuan motorik anak usia 4-5 tahun.

KESIMPULAN

Kegiatan bermain pasir dapat mengembangkan aspek motorik halus anak melalui langkah-langkah kegiatan menjumpuk pasir dengan menggunakan jari-jemari, mencetak atau menuangkan secara bebas (dengan menggunakan alat atau cetakan), membuat gunung, jalan atau bangunan. Kegiatan bermain pasir yang dilakukan terus menerus dan berulang-ulang dengan pemberian kesempatan dan stimulasi, dapat meningkatkan aspek motorik halus anak yaitu menggenggam menggunakan jari-jemari tangannya, meniru bentuk melakukan eksplorasi dengan media dan kegiatan memasukkan benda kedalam botol, dan membedakan kasar dan halus.

SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu (1) Guru dapat menggunakan media pasir sebagai alat dan media permainan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Guru harus menyediakan alat dan bahannya secara kreatif dan bervariasi agar diberikan sebagai kegiatan bermain sambil belajar untuk meningkatkan aspek perkembangan motorik halus anak. (2) Lembaga pendidikan baik formal dan non formal

sebaiknya menggunakan kegiatan bahan alam melalui bermain pasir, untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini, melalui pembinaan kepada guru agar dapat meningkatkan kompetensi, serta untuk memfasilitasi pembelajaran yang menyenangkan untuk anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwijandono, Esti Wuryani Sri. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hasan Maemunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Hurlock, B. Elizabeth. 1980. *Perkembangan Anak Edisi V*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Kurniasari, Diah. 2010. *Pendekatan Pembelajaran BCCT di Sentra Persiapan dalam Upaya Persiapan Menulis Dasar*. Surakarta.
- L. Zulkifli. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Montolalu, dkk. 2008. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Parent Guide. 2010. *Serunya Bermain Pasir*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.58 Th 2009. Jakarta. Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R & D*. CV. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.